

## Paradigma Riset Integratif pada Pesantren Riset Al-Khawarizmi

Dina Sabila Sarofina\*<sup>1</sup>, Endhin Rahma Mufidha<sup>2</sup>, Siti Faikhatul Hikmah<sup>3</sup>,  
Zidni Rosyidah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Inggris/  
UIN Walisongo Semarang, Indonesia  
[23030460081@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460081@student.walisongo.ac.id)<sup>1</sup>, [23030460080@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460080@student.walisongo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[23030460056@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460056@student.walisongo.ac.id)<sup>3</sup>, [23030460044@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460044@student.walisongo.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Hamka No.3, RW.5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi penulis: [23030460081@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460081@student.walisongo.ac.id)\*

**Abstract.** : *This research explores the integrative paradigm of research-based Islamic boarding schools, focusing on Al-Khawarizmi Research Pesantren in Mijen, Semarang. Utilizing a qualitative approach with direct interviews, the study investigates how pesantren can bridge traditional Islamic education and modern scientific research. The findings reveal three key dimensions: a critical philosophical approach, integration of traditional-modern scientific knowledge, and multicultural value internalization. The research demonstrates how pesantren can develop critical thinking, research skills, and social awareness among students through an innovative educational model that combines religious learning, research methodology, and cross-cultural collaboration. The study contributes to understanding the potential of pesantren as dynamic educational institutions capable of responding to contemporary challenges while maintaining their core traditional values.*

**Keywords:** *pesantren, integrative paradigm, research education, critical thinking.*

**Abstrak.** : Penelitian ini mengkaji paradigma integratif pesantren riset dengan fokus Pesantren Riset Al-Khawarizmi di Mijen, Semarang. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara langsung, peneliti menyelidiki bagaimana pesantren dapat menjembatani pendidikan Islam tradisional dan riset ilmiah modern. Temuan mengungkap tiga dimensi utama: pendekatan filosofis kritis, integrasi keilmuan tradisional-modern, dan internalisasi nilai-nilai multikultural. Penelitian membuktikan bahwa pesantren dapat mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan riset, dan kesadaran sosial melalui model pendidikan inovatif yang menggabungkan pembelajaran agama, metodologi penelitian, dan kolaborasi lintas budaya. Studi ini memberikan kontribusi dalam memahami potensi pesantren sebagai lembaga pendidikan dinamis yang mampu merespons tantangan kontemporer dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional inti.

**Kata kunci:** pesantren, paradigma integratif, pendidikan riset, berpikir kritis

### 1. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan di Indonesia. Pesantren dikenal sebagai tempat pembelajaran agama islam dan akhlak. Pesantren berperan dalam pendidikan dan pembentukan karakter santri-santrinya. Seiring berkembangnya zaman, pesantren telah beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial dan budaya. Pesantren berupaya untuk tetap relevan dalam konteks modern. Namun, pesantren juga sering menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pesantren seringkali masih memiliki pandangan yang konservatif terhadap perubahan dan inovasi, sehingga menghambat penerimaan metode penelitian yang lebih modern atau ilmiah. Banyak pesantren yang masih berfokus pada pengajaran ilmu agama, sehingga kurang memberikan perhatian pada pengembang ketrampilan penelitian atau riset.

Di tengah kemajuan pesat teknologi dan informasi pada abad ke-21 masih terdapat sejumlah pondok pesantren yang menerapkan metode pengajaran tradisional yang cenderung monoton. Pendekatan pedagogis yang digunakan ini berpotensi menciptakan suasana belajar yang kurang dinamis, sehingga menghambat kemampuan santri untuk berpikir kritis dan menimbulkan krisis keberanian dalam mengungkapkan pendapat mereka. Keterpisahan antara pesantren dan lembaga penelitian atau universitas membuat kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas penelitian di pesantren menjadi sulit. Namun, masih sedikit penelitian secara spesifik tentang penerapan metode inovatif dalam konteks pesantren.

Salah satu pesantren yang sudah mengedepankan pengajaran yang tidak hanya tradisional adalah Pesantren Riset Al-Khawarizmi yang bertempat di Mijen, Semarang. Selain mempelajari ilmu agama islam dan kitab-kitab kuning, pesantren ini juga berfokus pada pengembangan riset dan kemampuan berpikir kritis pada santrinya. Beliau Prof. Dr. H. Syamsul Maarif, M.Ag ialah Pengasuh Pesantren Riset Al - Khawarizmi yang menekankan metodologi berpikir kritisisme terhadap realitas sosial kepada para santrinya, karena Pesantren Riset Al-Khawarizmi berpegang teguh pada slogan (Mengaji, Meneliti dan Berkarya). Sudah banyak lulusan dari pesantren ini sendiri yang menerbitkan jurnal-jurnal ilmiah.

Dalam konteks perkembangan zaman dan tantangan global di era revolusi industri 4.0 saat ini, pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia memiliki potensi besar untuk ikut andil dalam pengembangan iptek dan inovasi. Penelitian ini memiliki urgensi sangat penting yang secara komprehensif mengkaji paradigma integratif antara pesantren dan riset ilmiah, yang dapat menjadi dasar bagi peningkatan peran pesantren dalam lingkup riset dan inovasi nasional.

Pada berbagai penelitian sebelumnya terkait pendidikan pesantren yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Namun, masih terdapat ketimpangan dalam memahami paradigma integratif antara pesantren dan riset ilmiah. Mayoritas yang terjadi pada penelitian sebelumnya cenderung menganalisis peran pesantren secara parsial, tanpa memandang potensi integrasi antara keilmuan pesantren dan riset ilmiah. Padahal, integrasi tersebut bisa membuka kesempatan baru terhadap pengembangan pesantren sebagai pusat riset yang komprehensif dan berdaya saing global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma integratif antara pesantren dan riset ilmiah serta menganalisis dampak pengembangan riset di Pesantren Al - Khawarizmi terhadap kualitas pendidikan dan karakter santri dan juga menggali tantangan yang dihadapi pesantren dalam integrasi pendekatan pendidikan modern berbasis riset. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi

pengembangan pesantren sebagai institusi pendidikan yang mampu menjawab dinamika sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Konsep Dasar Paradigma Integratif**

Paradigma integratif adalah cara pandang yang menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dasar dari paradigma integratif adalah bagaimana memandang realitas secara holistik. Sistem pendidikan integratif berorientasi pada pengembangan seluruh dimensi baik di dunia maupun dimensi akhirat secara proporsional. Prinsip paradigma integratif dalam dunia pendidikan Islam berorientasi pada teosentris dan antroposentris sekaligus, dengan menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu agama dengan ilmu umum, yang merupakan posisi ilmu yang tidak bebas nilai tetapi bebas untuk dinilai dan dengan mengajarkan agama dengan bahasa ilmu pengetahuan serta tidak hanya mengajarkan sisi tradisional akan tetapi juga sisi rasionalnya.

Paradigma integratif merupakan pendekatan yang mengkombinasikan berbagai elemen dari berbagai disiplin ilmu untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dalam ranah pendidikan, paradigma ini menyoroti pentingnya sinergi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai spiritual, dan kearifan lokal. Paradigma integrasi-interkoneksi menjadi landasan penting yang mengedepankan hubungan antara al Qur'an, al-Hadits, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Paradigma ini menekankan bahwa setiap disiplin ilmu saling membutuhkan dan berinteraksi, sehingga dapat membantu individu dalam memahami kompleksitas kehidupan dan memecahkan masalah yang harus dihadapi. Tujuan dalam paradigma integratif adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Paradigma integratif menawarkan sebuah pandangan yang komprehensif, di mana aspek-aspek seperti iman, akhlak mulia, pengetahuan akademik, dan keterampilan praktis saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Paradigma ini mengajak untuk melihat manusia secara utuh (holistik) bukan hanya sebatas sebagai individu yang memiliki satu aspek saja. Paradigma integratif bersifat inklusif sehingga mampu membuka pintu bagi keberagaman. Pada paradigma ini juga tidak lagi terbatas dalam satu disiplin ilmu, namun mampu mendorong adanya keterhubungan antar berbagai bidang ilmu. Dengan penerapan paradigma integratif dalam dunia pendidikan, maka sebuah lembaga tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama saja, akan tetapi menjadi pusat pengembangan potensi manusia secara utuh.

## **Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah berakar kuat di Indonesia selama berabad-abad. Lebih dari sekedar tempat untuk mempelajari kitab suci, pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam sistem pendidikannya, pesantren menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk mendorong santri berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri melalui penanaman nilai-nilai moral. Sehingga diharapkan pesantren tidak hanya mampu mencetak individu yang cerdas secara intelektual akan tetapi juga menghasilkan para generasi yang memiliki kesadaran moral dan etika yang tinggi.

Dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memainkan peran yang sangat penting. Sebagaimana dalam kerangka paradigma integratif, pesantren berperan sebagai sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip integrasi ilmu, bahwa santri diajarkan untuk memahami hubungan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Metode pengajaran yang diterapkan di pesantren, seperti sorogan dan bandongan memiliki karakteristik yang khas. Metode sorogan melibatkan interaksi langsung antara santri dan pengasuh, yang mana santri secara individu akan menyodorkan materi yang ingin dipelajari dan untuk mendalami ilmu tersebut. Sedangkan pada metode bandongan akan memungkinkan kelompok santri yang lebih besar untuk mendengarkan penjelasan dari sang kyai nya kitab kuning, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kolektif. Metode tersebut menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memungkinkan santri untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan mendalami ajaran Islam yang lebih interaktif. Dalam konteks ini pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ilmu keagamaan akan tetapi mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis santri melalui kegiatan diskusi.

## **Konsep Pesantren Riset**

Pesantren riset merupakan inovasi dalam dunia pesantren yang menempatkan penelitian sebagai fokus utama kepada para santrinya. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mendorong santri agar terlibat aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam kerangka pesantren riset, santri diajarkan untuk mengintegrasikan teori dan praktek dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Inovasi dalam sebuah riset tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi mampu menghasilkan karya ilmiah yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pesantren riset memainkan

peran yang penting dalam menciptakan lingkungan akademis yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis di kalangan para santrinya.

Pesantren riset ini sebagai sebuah model pesantren yang mampu mengintegrasikan tradisi pembelajaran agama dalam kegiatan penelitian ilmiah. Sehingga fokus di dalamnya tidak hanya berkaitan dengan pengajaran kitab kuning, tetapi juga mendorong santri untuk aktif melakukan penelitian. Di samping metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, pesantren riset tentu menggunakan metode ilmiah dalam pembelajarannya, seperti eksperimen, observasi, dan analisis data. Selain mencetak generasi ulama pesantren riset juga bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang riset dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Konsep pesantren riset akan sejalan dengan paradigma integratif, di mana pesantren riset dapat menjadi jembatan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan fasilitas kegiatan riset, pesantren dapat berkontribusi dalam menciptakan solusi nyata bagi permasalahan masyarakat serta memperkuat posisi Islam dalam dunia akademik. Selain itu pesantren riset akan mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan global, menjadikan para santri nantinya tidak hanya sebagai para generasi penerus tradisi akan tetapi menjadi inovator di bidang keilmuan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memaparkan tentang paradigma riset integratif pada Pesantren Riset AL-Khawarizmi Semarang dalam membentuk kemampuan riset santri-santrinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan direct interview. Pendekatan ini dilakukan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang topik penelitian yang kita pilih.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengasuh yang mana merupakan pemilik Pesantren Riset Al-Khawarizmi sendiri. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang fokus pada topik penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 1 informan yang dirasa mumpuni dalam memberikan informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah in-depth interview. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian yang mendukung pemahaman tentang penerapan paradigma riset pesantren. Hasil

dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam yang menggambarkan bagaimana paradigma riset integratif diterapkan di Pesantren Riset Al-Khawarizmi Semarang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data berlangsung oktober hingga november 2024, di lingkungan Pesantren Riset Al-Khawarizmi yang terletak di desa Wonolopo Kec. Mijen Kota Semarang. Wawancara dilakukan bersama santri dan pengasuh untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.. Wawancara dilakukan secara informal dan terstruktur mencakup berbagai aspek kegiatan pembelajaran dan filosofi pesantren. Rentang waktu pengumpulan data tidak secara eksplisit disebutkan dalam dokumen, namun berdasarkan konteks narasi, dapat disimpulkan penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup pendek, memungkinkan pengamat untuk mengamati dinamika dan perkembangan pesantren secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Riset Al-Khawarizmi mengembangkan paradigma integratif yang mencakup 3 aspek utama (1) Pendekatan filosofi kritis, (2) integrasi keilmuan tradisional-modern dan (3) internalisasi nilai-nilai multikulturalisme.

##### **Pendekatan filosofis kritis**

Pesantren Riset Al-Khawarizmi mengembangkan pendekatan filosofis-kritis sebagai metodologi dasar dalam pembelajaran. Pendekatan ini diimplementasikan melalui 3 epistemologi keilmuan islam yang saling terintegrasi:

- Irfani: pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung (direct experience) dan pembelajaran tradisional kitab kuning.
- Burhani: pemahaman objektif melalui pengalaman empiris dan penelitian lapangan.
- Bayani: pengembangan pemikiran rasional, sistematis, dan kritis dalam menganalisis permasalahan.

Integrasi ke 3 epistemologi ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya modernisasi pendidikan pesantren tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional.

##### **Integrasi keilmuan**

Pesantren mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu tradisional pesantren dengan metodologi penelitian modern. Hal ini tercermin dalam slogan “Mengaji, Meneliti dan Berkarya” yang diimplementasikan melalui:

- Mengaji kitab kuning dan pembelajaran bahasa arab.
- Pelatihan metodologi penelitian.

- Publikasi karya ilmiah.
- Program critical review terhadap karya-karya akademik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian tentang transformasi pesantren modern yang mampu memadukan tradisi dan modernitas.

### **Internalisasi nilai-nilai multikulturalisme**

Pesantren mengembangkan program-program yang mendukung pemahaman lintas budaya dan agama:

- Program International Peacecamp.
- Kolaborasi dengan peneliti asing.
- Kajian lintas agama dan budaya.
- Exposure program ke beberapa negara.

Temuan ini memperkuat argumentasi tentang dinamisasi pesantren dalam merespon perkembangan zaman sekaligus memberikan model konkret bagaimana pesantren dapat mempertahankan tradisi dengan mengembangkan kapasitas riset dan internasionalisasi.

### **Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat tiga tema utama yang muncul dari hasil wawancara : (1) Penerapan metodologi filsafat dalam kurikulum (2) Kritis dan kreatif dalam belajar (3) Kolaborasi dengan masyarakat.

**Tabel 1.** Tema utama Hasil Analisis

Tema	Deskripsi
Penerapan Metodologi	Integrasi filsafat dalam pembelajaran untuk mendalami realitas sosial.
Kritis dan Kreatif	Santri didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam setiap pembelajaran.
Kolaborasi	Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk proyek penelitian.

Analisis data juga difokuskan pada tiga pilar pesantren : mengaji, meneliti, dan berkarya.

Berikut pemaparan hasil analisis yang terstruktur :

1. Integrasi tradisi dan modernitas dalam “Mengaji” : Pesantren ini mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional (kitab kuning, gramatika arab, qawaid, fiqh) dengan pendekatan kritis dan modern (filsafat, metodologi, penelitian). Pendekatan tradisional difungsikan sebagai dasar pemahaman teks keagamaan, sementara pendekatan modern digunakan untuk menganalisis realitas sosial dan menghasilkan karya ilmiah. Hal ini

terlihat dari pernyataan narator tentang pentingnya irfani (intuisi spiritual), burhani (pemikiran tujuan), bayani (penjelasan rasional) dalam memahami ajaran agama.

2. “Meneliti” sebagai eksplorasi : aspek “meneliti” tekanan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan eksploratif santri . Pesantren mendorong santri untuk melakukan penelitian yang relevan dengan isu-isu sosial, kontemporer, baik secara mandiri maupun kolaboratif dengan lembaga lain. Narator juga mengatakan pentingnya long-time memories dan short-time memories dalam proses pembelajaran, guna membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam . Penelitian yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemecahan masalah sosial.
3. “Berkarya” sebagai manifestasi intelektual dan sosial : aspek “berkarya” mencakup publikasi ilmiah, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lain serta kontribusi pada pengembangan atmosfer akademik. Keberhasilan santri dalam menerbitkan karya ilmiah di jurnal internasional menjadi salah satu indikator keberhasilan program pesantren.

### **Keterkaitan antara Hasil dan Konsep Dasar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek utama yaitu :

1. Penerapan dalam Konteks Pendidikan : Integrasi antara tradisionalisme dan modernitas dalam kurikulum pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pemikiran kritis. Kegiatan mengaji yang mengedepankan metode tradisional, seperti pembelajaran kitab kuning dikombinasikan dengan kajian yang bersifat eksploratif dan kritis, memungkinkan santri untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas. Konsep *tafaqquh fiddin*, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap agama, menjadi landasan untuk membangun karakter santri yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada tindakan yang responsif terhadap tantangan sosial.
2. Implikasi terhadap Pemahaman Sosial : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam proses pembelajaran yang kritis dan reflektif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu sosial. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah dan lembaga masyarakat, mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memberikan kontribusi nyata dalam masyarakat. Ini memperkuat argumen bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya bertujuan untuk memproduksi



individu yang terdidik tetapi juga individu yang mampu berperan aktif dalam menciptakan perubahan sosial.

Dengan demikian konsep dasar penelitian di Pesantren Riset Al - Khawarizmi terintegrasi secara holistik, melibatkan aspek spiritual, rasional, dan komunikatif, sehingga mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan berdampak positif bagi masyarakat.

### **Kesesuaian Temuan Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metodologi filsafat di pesantren berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis santri. Pendidikan berbasis filsafat mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa. Pendekatan kritis dalam pembelajaran membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masyarakat. Interpretasi dari kesesuaian ini menunjukkan bahwa integrasi pemikiran filsafat dalam kurikulum pendidikan pesantren dapat memperkuat daya kritis santri. Hal ini mengindikasikan bahwa metodologi pendidikan yang holistik, yang menggabungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman praktis, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Di sisi lain penelitian ini menghadapi adanya pertentangan yang mengemukakan bahwa pendekatan tradisional dalam pendidikan pesantren justru menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis santri. Metode pengajaran yang terlalu fokus pada hafalan dan pengulangan cenderung membuat santri kurang mampu berargumentasi dan berpikir secara kritis. Interpretasi dari pertentangan ini dapat dilihat dari perbedaan fokus kurikulum yang diterapkan di pesantren. Penelitian ini menekankan bahwa penerapan metodologi filsafat yang mencakup irfani, burhani, dan bayani mampu menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi dan diskusi. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu konservatif dan kaku dapat membatasi kreativitas dan kemampuan analitis santri.

Hasil penelitian ini memberikan bukti yang mendukung pentingnya integrasi metodologi filsafat dalam pendidikan pesantren. Meskipun terdapat pertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih progresif dalam pendidikan dapat menghasilkan santri yang lebih kritis dan adaptif terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu penting bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum mereka agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan keterampilan berpikir kritis di era modern.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian di Pesantren Al-Khawarizmi menunjukkan keberhasilan penerapan metodologi integratif yang memadukan tradisi dan modernitas dalam pendidikan. Dengan pendekatan filsafat kritis yang mengintegrasikan tiga epistemologi Islam, yaitu irfani, burhani, bayani, maka pesantren ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pengembangan pemikiran kritis, kreatif, dan reflektif. Integrasi tercerminkan dalam tiga pilar yaitu mengaji, meneliti, dan berkarya. Ketiga pilar tersebut adalah proses yang saling terkait, mulai dari pembelajaran kitab tradisional secara kritis, penelitian terkait isu sosial, hingga berkarya dan menghasilkan karya nya dalam bentuk publikasi ilmiah.

Hasil penelitian ini, juga menyoroti bahwa pendekatan integratif mampu menghasilkan santri yang memiliki pemahaman mendalam terhadap agama, sekaligus tanggap tentang sosial. Pendidikan berbasis filsafat memberikan landasan bagi santri untuk memahami konteks sosial dan budaya. Hal itu menjadikan mereka lebih siap berkolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, maupun lembaga internasional. Dengan demikian, penelitian ini mendukung argumen bahwa pesantren Al-Khawarizmi tetap mempertahankan budaya tradisi pada pondok umumnya, namun terbuka terhadap inovasi, responsif dan adaptif terhadap penelitian.

Demi meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis filsafat di pesantren, institusi sebaiknya secara rutin dengan mengevaluasi kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan zaman. Selain itu, memperluas kolaborasi dengan lembaga nasional dan internasional dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas bagi santri. Penting juga untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas agar nilai-nilai spiritual tetap menjadi dasar pembelajaran. Dengan pendekatan holistik ini, pesantren Al-Khawarizmi dapat terus menciptakan generasi yang kritis, kreatif, serta siap menghadapi tantangan global.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag., atas bimbingan, dukungan, serta arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada tim penelitian yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak.

Ucapan terima kasih juga, disampaikan kepada pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan fasilitas dan bantuan. Dukungan ini sangat berarti dalam penyempurnaan hasil serta persiapan artikel jurnal ini. Penelitian ini merupakan bagian dari penulisan artikel jurnal, yang

diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, L. H. (2010). Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *KODIFIKASI Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya*, 181-214, Volume 4 Nomor 1.
- Anonim. (2020, Desember 20). *Artikel*. Retrieved November 19, 2024, from Braindilog Sosial Indonesia: <http://www.braindilogsociology.or.id/2020/12/perspektif-paradigma-integratif-dalam.html>
- 'Azizah, F. R. (2019). Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi (Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18-34, Volume 4 Nomor 2.
- Baroroh, M. A. (2024, Juli 16). *Artikel*. Retrieved November 19, 2024, from Tribun Jateng: <https://jateng.tribunnews.com/2024/07/16/pondok-riset-al-khawarizmi-wonolopo-cocok-untuk-mahasiswa-kuliah-sambil-mondok>
- Binti Nur Afifah, F. A. (2021). Pesantren Masa Depan: Paradigma Pendidikan Islam Paduan Tradisional-Modern Terintegrasi. *Urwatul Wutsqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 14-36, Volume 10 Nomor 1.
- Husni, M. (2016). Rancang Bangun Filsafat Ilmu Keislaman PTAI Riset Berbasis Pesantren. *AKADEMIKA*, 173-194, Volume 21 Nomor 2.
- Husni, M. (2017). Pengembangan Model Keilmuan PTAI Riset Berbasis Pesantren. *Proceedings Ancoms 2017: Pengembangan Model Keilmuan*, 367-379.
- Janah, K. N. (2022, Desember 23). Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Halaqah pada Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Riset Al-Khawarizmi Mijen Semarang. *Skripsi*. Indonesia, Jawa Tengah, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ma'arif, S. (2024, Oktober 30). Pesantren Riset Al-Khawarizmi. (E. R. Dina Sabila, Interviewer)
- Marzuki, H. S. (2023). Paradigma Integratif Pendidikan Islam sebagai Modal dalam Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 82-105, Volume 8 Nomor 1.
- Nenita Asti Biaca, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Pesantren Menurut K.H, Hasan Abdullah Sahal. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-6.
- Nurmaidah. (2022, Desember 15). Integrasi Agama dan Sains (Analisis Pembelajaran Berbasis Riset di Pesantren Alam Sayang Ibu Lombok. *Disertasi*. Indonesia, Nusa Tenggara Barat, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Opik Hidayat, J. D. (2024). Paradigma Ilmu Pengetahuan Integratif pada PTKI di Indonesia. *E-Jurnal Shara: Jurnal Kajian Islam*, 1-14 Volume 1 Nomor 2.

- Sadali. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 53-70, Volume 1 Nomor 2.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tazdkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 61-82, Volume 8 Nomor 1.
- Tatang Hidayat, A. S. (2018). Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 461-472, Volume 7 Nomor 2.
- Ulfa Qorina, M. M. (2024). Paradigma dan Konsep Integrasi Ilmu. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 243-249, Volume 1 Nomor 6.
- Zainiyati, H. S. (2014). Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang. *Ullumuna Jurnal Studi Keislaman*, 139-158, Volume 18 Nomor 1.